

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat sebagai hamba Allah SWT, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab, sedangkan Islam adalah agama yang benar di sisi Allah SWT.<sup>1</sup>

Tujuan dan sasaran pendidikan tersebut berbeda-beda yakni menurut lembaga pendidikan dan pada pandangan hidup masing-masing pendidikan. Oleh karena itu perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan pada tujuan dan sasaran pendidikan Islam.

Oleh karenanya, apabila manusia yang memiliki predikat muslim, yang benar-benar akan menjadi penganut agama yang baik, menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya sesuai iman dan akidah Islam.

---

<sup>1</sup>Dayun Riadi, Nurlaili, dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cetakan I, November 2017), 2-4.

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki instingtif, namun manusia juga memiliki kemampuan untuk terus berkembang dengan menguasai objek – objek yang bersifat fisik. Dengan kemampuan ini manusia dapat meningkatkan kecerdasan dengan cara berpikirnya. Manusia dapat memiliki kehalusan perasaan atau kejiwaan dimana di dalamnya terkandung dorongan-dorongan hidup dasar, insting, perasaan, berpikir, kemauan, dan fantasi.

Tujuan dalam proses pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana subjek didik menjalani kehidupan.<sup>2</sup>

Bukan hal mudah tentunya bagi seorang pendidik untuk menjadikan pengajaran dan pembiasaan untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum sehingga peserta didik bisa berubah kearah positif yakni sebagai wujud dari proses transformasi dan nilai-nilai keagamaan.

Kebudayaan adalah nilai-nilai dasar dari segenap wujud kebudayaan atau hasil kebudayaan. Nilai-nilai budaya dan segenap hasilnya adalah muncul dari tata cara hidup yang merupakan kegiatan manusia atas nilai-nilai budaya yang dikandungnya. Cara hidup manusia tidak lain adalah bentuk konkret (nyata) dari nilai- nilai budaya yang bersifat abstrak (idea). Dengan bahasa lain,

---

<sup>2</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Perkembangan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta: LkiS, 2009), 25.

nilai budaya hanya bisa diketahui melalui budi dan jiwa, sementara tata cara hidup manusia dapat diketahui oleh pancaindera.<sup>3</sup>

Kejiwaan atau budi yang dimiliki oleh manusia menjadi motor atau penggerak bagi terciptanya hubungan yang bermakna dengan alam sekitarnya yaitu melalui penilaian atas objek dan kejadian. Nilai yang diberikan oleh manusia ini yang akan menjadi tujuan dan substansi dari kebudayaan itu sendiri.

Untuk tujuan itulah, manusia harus dididik dengan melalui proses pendidikan Islam. Demikian pandangan di atas, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang bisa memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya yang sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang sudah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup dengan kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana yang diinginkan oleh cita-cita Islam.

Oleh karena itu, pengertian pendidikan Islam merupakan suatu sistem kependidikan yang akan mencakup semua aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, disini Islam sudah menjadi pedoman bagi seluruh yang berhubungan dengan kehidupan manusia, baik dunia maupun akhirat.

Pendidikan Agama islam tidak hanya diterapkan pada dunia pendidikan. Namun, pendidikan Agama Islam juga diterapkan di berbagai

---

<sup>3</sup>Rusmin Tumanggor, Kholis Ridho, dan Nurrochim, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta : Kharisma Putra Utama 2010), 23.

segala bidang misalnya dalam pencak silat, di dalam pencak silat juga diajarkan tentang pendidikan agama Islam diajarkan pencak silat yakni seperti ketaqwaan, kerohanian atau spiritual, dan persaudaraan.

Pencak silat adalah salah satu lembaga pendidikan yang bersifat nonformal, tetapi di dalam pencak silat Madurate tersebut diadakan kegiatan pendidikan yang secara teratur, sistematis, mempunyai tanggung jawab perpanjangan kurun waktu tertentu, mulai dari pendidikan awal sampai akhir, dilaksanakan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh Perguruan, Cabang dan Pusat Pencak Silat Madurate.

Pencak silat Madurate di sini memiliki lima aspek (ajaran) utama, yaitu toleransi tinggi, olahraga, kesenian, beladiri, dan kerohanian atau spiritual. Aspek toleransi tinggi disini dapat membentuk seseorang untuk mempunyai jiwa solidaritas yang tinggi, dan juga menghargai satu sama lain berperilaku sopan santun untuk menjaga perasaan atau hati orang lain dan saling hidup rukun dalam bermasyarakat. Aspek olahraga akan membantu seseorang untuk mendapatkan kesehatan jasmani, semangat dan pemberani, karena pepatah mengatakan “ dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat”. Aspek kesenian akan membantu untuk mengatasi berbagai macam permasalahan, karena kesenian ini adalah sebuah perkembangan yang telah diajarkan di dalam pencak silat Madurate baik segi fisik maupun pola pikir.

Aspek bela diri ini akan membantu atau membela diri sendiri dan orang lain disaat ada sebuah kekerasan yang tidak didasari dengan hukum atau main

hakim sendiri. Sedangkan aspek yang terakhir yakni aspek kerohanian atau spiritual yaitu nilai keagamaan ini dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT karena di dalam sebuah kehidupan diibaratkan padi, dimana padi itu semakin berisi pasti semakin merunduk, begitu pula dengan manusia, semakin manusia itu tahu banyak tentang ilmu agama pasti akan semakin merunduk kepada Allah dan mempunyai pemikiran yang religiusitas. Dimana aspek nilai keagamaan yang terkandung pada pencak silat madurate ini yaitu dengan bertauhid kepada Tuhan yang Maha Esa, mengerjakan kesucian seperti suci jasmani dan rohani, berbuat amal seperti tolong menolong sesama peserta pencak silat, berbakti bagi Negara dan aku jika melanggar akan dikutuk oleh sumpahku sendiri.

Jadi setiap aspek yang terkandung pada pencak silat sangat penting artinya untuk melengkapi upaya pembentukan kepribadian, untuk menjadi manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah. Oleh karena itu dengan pembelajaran di Pencak silat Madurate ini peserta didik sudah pasti bisa menjadi orang yang berperilaku baik dan bisa menjadi suri tauladan di lingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga.

Di dalam pencak silat Madurate penulis juga melihat keunikan dalam pembelajaran pencak silat Madurate. Berikut ada beberapa kegiatan yang sudah nyata dan di dalamnya mengandung nilai-nilai keagamaan :

1. Doa bersama antara siswa dan pelatih setiap sebelum latihan dimulai.

2. Ke SH-an (Siraman rohani) saat istirahat, untuk memberikan pengarahan, pengetahuan kepada siswa dan penyejuk hati.
3. Doa penutup setiap latihan selesai oleh siswa dan pelatih.
4. Siswa dan pelatih saling berjabat tangan sebelum siswa dibubarkan dengan tujuan saling bermaaf-maafan selama pelatihan berlangsung.

Dengan mengikuti pencak silat Madurate di Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ini sekarang selalu melaksanakan perintah-perintah Allah seperti sholat wajib di awal waktu, puasa wajib dan puasa sunah dan lain sebagainya, dan juga memiliki jiwa solidaritas yang sangat tinggi terhadap sesama, selalu merendahkan diri, memiliki etika moral atau akhlak yang baik terhadap lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Nilai-Nilai Keagamaan Yang Terkandung Pada Pencak Silat Madurate Di Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian yang kami kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai keagamaan apa saja yang ada pada pencak silat Madurate Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ?

2. Bagaimana proses penerapan nilai-nilai keagamaan pada pencak silat Madurate Desa Sumedangan Kecamatan Padeamawu Kabupaten Pamekasan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui nilai-nilai keagamaan apa saja yang ada pada pencak silat Madurate Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. Mengetahui proses penerapan nilai-nilai keagamaan pada pencak silat Madurate Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya, penelitian ini pun juga mempunyai kegunaan yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta dapat dijadikan wawasan keilmuan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk memahami dan mendalami lebih jauh mengenai internalisasi nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam ajaran pencak silat Madurate.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Bahwasanya ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi mahasiswa, baik sebagai bahan pengajaran materi perkuliahan dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perguruan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perguruan sebagai bahan evaluasi sekaligus masukan sehubungan dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam ajaran pencak silat dan dapat dijadikan sebagai masukan atau sebuah informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam ajaran pencak silat.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini akan menjadi pengalaman yang berharga dan menambah wawasan serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari bangku perkuliahan.

**E. Definisi Istilah**

Dalam rangka menghindari terjadinya salah pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna, maka perlu adanya definisi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Nilai-nilai keagamaan adalah ajaran-ajaran yang mengarah kepada tingkah laku manusia terhadap Tuhan yang Maha Esa yang dapat dijadikan pedoman



terhadap sesama manusia dan terhadap diri sendiri untuk menentukan keputusan dalam lingkungan sosial.

2. Pencak silat adalah permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Pencak silat juga merupakan seni beladiri, sehingga di dalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan. Pencak silat merupakan hasil budi dan akal manusia, lahir dari sebuah proses perenungan, pembelajaran dan pengamatan.

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam ajaran pencak silat Madurate di Desa Sumedangan Kabupaten Pamekasan adalah suatu nilai – nilai agama yang terkandung dalam ajaran pencak silat dengan mempertahankan nilai – nilai agama dalam mempelajari pencak silat serta memanfaatkan ajaran pencak silat sebagai pertahanan diri/membela diri.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis terhadap permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman pemecahan masalah titik berdasarkan tema di atas maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

1. Skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Pencak Silat di Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Betongan Manggung Ngemplak Boyolali, yang ditulis oleh Khusnul Khotimah.<sup>4</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian itu yakni penerapan nilai-nilai pendidikan Akhlak. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama – sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, terdapat juga pada fokus penelitian karena fokus penelitian sama – sama meneliti tentang nilai keagamaan yang terkandung dalam ajaran pencak silat.

Sedangkan perbedaan penelitian peneliti terdapat pada lokasi penelitian dan perguruan yang diambil, peneliti memilih pencak silat Madurate yang berlokasi di Desa Sumedangan Kabupaten Pamekasan.

2. Skripsi dengan judul “Nilai-nilai Kesehatan Mental Dalam Latihan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate, yang ditulis oleh Imam Tobroni<sup>5</sup>.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian itu yakni ada nilai-nilai kesehatan mental yang ada pada latihan PSHT. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti sama – sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif

---

<sup>4</sup>Umi Nur Cahyaningrum, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Betongan Manggung Ngemplak Boyolali” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2015).

<sup>5</sup>Imam Tobroni, “Nilai-nilai Kesehatan Mental Dalam Latihan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2000).

deskriptif dapat mengkaji dan menjabarkan hasil yang terdapat di lapangan. Terdapat persamaan dengan penelitian, peneliti sama – sama meneliti tentang pencak silat.

Perbedaan penelitian dengan penelitian peneliti adalah fokus penelitiannya, fokus penelitian tersebut yaitu tentang nilai-nilai kesehatan mental dalam pencak silat persaudaraan setia hati terate. Sedangkan fokus peneliti adalah nilai – nilai keagamaan yang terkandung pada Pencak Silat Madurate di Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

3. Skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul, yang ditulis oleh Dwi Nur Sahid.<sup>6</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun Hasil penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti sama-sama menggunakan menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dapat mengkaji dan menjabarkan hasil yang ada di lapangan.

Terdapat perbedaan peneliti dengan penelitian yaitu peneliti fokus pada nilai-nilai keagamaan yang terkandung pada Pencak Silat Madurate Di Desa

---

<sup>6</sup>Dwi Nur Sahid, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul” (Skripsi: Universitas Islam Negeri, 2015).

Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan sedangkan penelitian fokus pada Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Hadrah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul.

Keunikan atau novelty dari penelitian yang diteliti oleh peneliti yakni siswa atau anggota pencak silat disini memiliki rasa solidaritas yang sangat tinggi, dan memiliki rasa sopan santun kepada yang lebih muda bahkan terhadap orang yang lebih tua, dan memiliki rasa tanggung jawab atas segala apa yang diperbuat atau yang dilakukan, rasa percaya tinggi, dan meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SWT seperti dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama.